BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh mahluk hidup untuk saling berinteraksi. Bahasa yang dimiliki oleh masyarakat Surabaya sangat beragam dan bervariasi. Hal ini terjadi tidak lepas dari banyaknya pula suku bangsa dan budaya yang dimiliki oleh manusia. Bahkan lebih dari itu, dalam satu jenis bahasa pun juga memiki keanekaragaman dalam segi pengucapan, fungsi, dan hal lainnya. Variasi bahasa adalah bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa di dalam masyarakat bahasa. Kevariasian bahasa akan tampak jelas dalam dialog yang digunakan oleh anggota masyarakat, misalnya dalam proses berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari.

Chaer dan Agustina (2014:14) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial, manusia sebagai makhluk sosial yang dituntut untuk berinteraksi dengan manusia lainnya karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain. Dalam proses komunikasi pikiran meripakan salah satu bagian dari sekian banyak informasi yang akan disampaikan. Proses komunikasi tersebut memungkinkan

setiap individu untuk terus menjalin hubungan dengan individu lainnya. Hal tersebut yang mendorong terbentuknya sebuah masyarakat.

Masyarakat dan bahasa dikaji secara mendalam oleh bidang yang membahas tentang aktifitas yang berhubungan dengan masyarakat dalam menggunakan bahasa, yang dituangkan kedalam kajian sosiolinguistik. Kehidupan sosial akan menimbulkan ragam yang berbeda di dalam masyarakat tertentu termasuk dalam penggunaan bahasa. Dengan adanya kajian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahasa para ilmuwan membahas tentang masyarakat bahasa yaitu adanya hubungan antara masyakarat dengan bahasa.

Keberagaman kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa secara bervariasi sering memperlihatkan laras bahasa yang ditandai oleh salah satunya penggunaan istilah teknis. Suasana mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicaraan, yakni hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang ada dalam pembicaraan tersebut. Keberagaman menurut suasana berwujud dalam aspek kesantunan, ukuran formal dan tidaknya suatu ujaran, dan status partisipan yang terlibat di dalamnya. Suasana dapat juga tercerminkan dalam penggunaan cara menyapa. Sedangkan cara mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi. Termasuk di dalamnya adalah peran yang terkait dengan jalur yang digunakan ketika berkomunikasi. Jalur yang dimaksud adalah apakah pesan disampaikan

dengan bahasa tulis, lisan, lisan untuk dituliskan, dan tulis untuk dilisankan, menurut Suhardi dan Sembiring (dalam Kushartanti dkk, 2005: 49-50).

Bahasa yang dimiliki masyarakat Indonesia beranekaragam, oleh sebab itu setiap masyarakat dapat belajar menggunakan bahasa lebih satu atau bahasa yang telah mereka pahami. Akan tetapi keanekaragaman tersebut tidak membuat masyarakat Indonesia meninggalkan bahasa sebagai ciri khas daerah tertentu. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kelompok-kelompok masyarakat kecil yang tidak mengerti perbedaan pemakaian bahasa tersebut dan menimbulkan perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat menjadi hal yang wajar jika salah satu diantara masyarakat tersebut tidak saling mengerti, tetapi dapat diselesaikan dengan mempertemukan kedua belah pihak. Interkasi secara langsung antara pedagang dan pembeli memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Interkasi sosial suatu masyarakat dikatakan sempurna apabila melibatkan bahasa. Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan setiap individu. Setiap hari kehidupan mereka selalu dikelilingi oleh kata-kata atau bahasa baru. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama beranekaragam. Fenomena kebahasaan tentang variasi bahasa dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Dalam kajian bahasa, persoalan variasi bahasa dibahas dalam bidang sosiolinguistik.

Judul Penelitian ini adalah “Variasi Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya: Tinjauan Sosiolinguistik”.

Alasan peneliti mengambil topik tersebut adalah untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan bahasa yang dilakukan masyarakat dengan konteks jual beli di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan sampel ketatabahasaan Surabaya yang melakukan kegiatan berdagang maupun membeli di pasar tersebut. Penelitian ini mempunyai maksud untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang bahasa yang digunakan di Surabaya dalam interaksi sehari-hari meskipun terdapat variasi bahasa yang ada di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya.

Pasar adalah area atau tempat bertemunya pedagang dan pembeli dengan bahasa tertentu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan jual-beli. Perbedaan bahasa yang digunakan oleh setiap pedagang mencerminkan etnis pedagang tersebut, akan tetapi dengan perbedaan bahasa tidak menghalangi aktivitas para pedagang untuk mencari pembeli dengan menggunakan bahasa sebagai ciri khas mereka masing-masing. Secara umum, pasar terdiri atas dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Perbedaan pasar modern dengan pasar tradisional saat melakukan interaksi jual beli yang ditandai dengan bertemunya kedua partisipan saat interaksi tersebut sedang berlangsung.

Pasar tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung di Surabaya menjadi objek dalam penelitian ini karena letak pasar yang berada di bagian utara kota Surabaya. Akan tetapi yang menjadi menarik karena pasar tersebut terdapat

banyak etnis yang telah lama tinggal di kota Surabaya. Pasar tersebut mendapatkan julukan pasar kain atau yang lebih banyak disebut oleh masyarakat Surabaya yaitu *pasar kapasan* agar mudah disebutkan oleh masyarakat Surabaya. Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung sama halnya dengan pasar tradisional lainnya yang berada di kota Surabaya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pasar ini menjadi sepi pengunjung karena terdapat banyak pasar modern di kota Surabaya yang lebih menarik daripada pasar tradisional.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa yang bervariasi di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya oleh pedagang dan pembeli dapat berupa daerah asal, merupakan keturunan dari etnis yang berbeda- beda, atau faktor lainnya. Misalnya jika pedagang berasal dari Jawa dan pembeli juga berasal dari Jawa, maka pedagang akan menggunakan bahasa Jawa karena hubungan kekerabatan berasal dari daerah yang sama atau pembeli berasal dari keturunan etnis Jawa sehingga mampu berbicara dalam bahasa Jawa dengan pedagang yang berasal dari Jawa. Penggunaan bahasa Jawa pada pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung dengan pedagang etnis Jawa biasanya diberikan harga yang cukup murah dikarena orang Jawa karena hubungan kekerabatan etnis Jawa lebih erat.

Dalam transaksi jual beli tidak mungkin tanpa melibatkan bahasa meskipun batas-batas tertentu dimungkinkan manusia berinteraksi tanpa menggunakan bahasa. Tawar-menawar sebagai bentuk interaksi yang didalamnya tentu melibatkan bahasa. Dengan demikian tawar menawar termasuk salah satu peristiwa tutur. Sebagai salah satu peristiwa tutur, wujud pemakaian bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti situasi dan peristiwa.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan perlu dilakukan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan menyimpang. Batasan permasalahan dicantumkan dalam penelitian ini dengan bertujuan agar pembahasan tidak menyimpang dari topik penulisan yang direncanakan serta mempermudah peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Mengingat variasi bahasa setiap daerah berbeda-beda, dan tidak semua masyarakat bahasa mampu menerima bahasa tersebut maka batasan masalah sangat diperlukan dan penelitian yang dilakukan lebih fokus dan jelas. Maka peneliti akan membatasi permasalahan dengan fokus terhadap penggunaan bahasa kepada siapa bahasa tersebut digunakan dan dengan siapa partisipan berkomunikasi di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya ?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi bentuk variasi bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang variasi bahasa yang ada didalam Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung serta analisis yang berhubungan dengan variasi bahasa kepada masyarakat umum

sehingga mampu memperluas wawasan kebahasaan terutama dalam lingkup sosiolinguistik.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan berguna khususnya untuk masyarakat agar mengetahui variasi bahasa disetiap daerah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya bidang sosiolinguistik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang lebih dalam untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, berkaitan dengan variasi bahasa yang dituturkan oleh bidang pekerjaan tertentu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam tinjauan pustaka tersebut dapat diketahui secara sistematik mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada pembahasan tetapi berbeda pada objek penelitian. Pembahasan penelitian terdahulu dapat memberikan acuan bagi peneliti mengenai gambaran yang berhubungan dengan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang telah disusun secara kronologis mengenai variasi bahasa:

Fitria (2016) melakukan penelitian skripsi tentang “Penggunaan Bahasa antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional Wonorejo

Kabupaten Pasuruan: Kajian Sosiolinguistik" meneliti tentang penggunaan bahasa yang dilakukan di pasar tradisional di Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam ranah bisnis, yang membedakan hanya letak pada objek penelitian yaitu di Kabupaten Wonorejo dan Kota Surabaya. Tentu saja akan diperoleh hasil penelitian yang berbeda karena budaya pada kedua kabupaten tersebut tidak memiliki kesamaan. Perbedaan terlihat dari segi penggunaan bahasa dan letak geografis yang mempengaruhi masyarakatnya dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa.

Indahsari (2016) dalam penelitian skripsi yang berjudul "Variasi Bahasa Buruh Pabrik di Kabupaten Sidoarjo", menggunakan kajian sosiolinguistik dan membahas tentang adanya variasi bahasa yang digunakan oleh para buruh pabrik di PT Cahaya Abadi Semesta Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menunjukkan adanya bentuk peristiwa bahasa buruh pabrik berdasarkan ragam sosiolek yaitu usia, jabatan, pendidikan dan jenis kelamin. Berdasarkan ragam keformalan yaitu ragam santai dan ragam akrab serta variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Indahsari yang terletak pada objek penelitian, objek yang digunakan oleh Indahsari yaitu *Buruh Pabrik di Kabupaten Sidoarjo* sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pedagang dan pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya. Persamaan dalam

penelitian tersebut yaitu menggunakan kajian Sosiolinguistik tentang variasi bahasa atau ragam bahasa akan tetapi perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya.

Dyah (2017) dalam penelitian skripsi yang berjudul "Variasi Bahasa di Pasar Tradisional Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Kajian Sosiolinguistik". Pembahasan dalam penelitian yang dilakukan Desy Ernaning Dyah sama membahas tentang bahasa yang digunakan di pasar tradisional. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, bahwa Dyah menggunakan teori Fishman sebagai acuan kajiannya dengan memperhatikan dari sudut penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan. Kajian tersebut dapat membedakan bentuk-bentuk variasi dari ketiga dusun, dalam ketiga dusun tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam pengucapan bahasa meskipun dalam satu desa. Faktor kebahasaan yang dihasilkan dari interkasi penjual dan pembeli yakni faktor diksi dan gaya bahasa.

Islamiyah (2017) menggunakan judul penelitian skripsi tentang "Variasi Bahasa dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Pagi Jodoh Batam: Kajian Sosiolinguistik". Penelitian Islamiyah tentang variasi bahasa yang digunakan di pasar yang terletak di Batam. Meskipun pada dasarnya penelitian tersebut sama mengkaji bidang sosiolinguistik akan tetapi hasil yang di dapatkan akan jauh berbeda karena letak objek penelitiannya sangat jauh dan akan menimbulkan ciri khas yang berbeda. Batam terletak di luar

Pulau Jawa sedangkan Surabaya di Pulau Jawa yang meskipun sama-sama mempunyai penduduk yang melimpah. Budaya Kepulauan Riau akan terlihat sangat berbeda dengan budaya yang digunakan masyarakat di Jawa termasuk dalam penggunaan bahasa di pasar tradisional.

Agustina, Rini (2016) dalam jurnal yang berjudul "Variasi Bahasa dalam Intekasi Sosial di Pasar Sekalau Kabupaten Sambas". Hasil penelitian ini yaitu variasi bahasa dalam interaksi sosial di Pasar Sekalau banyak mengalami variasi bahasa yang terjadi pada penggunaan bahasa Melayu Sambas, Bahasa Cina dan Bahasa Indonesia, kata-kata yang ditimbulkan oleh masyarakat Melayu sangat bervariasi. Tingkat perbedaan umur juga menjadi salah satu faktor penentu pemilihan variasi bahasa. Variasi bahasa pada interaksi soaial di Pasar Sekalau dilihat dari faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa yang diantaranya mengenai tentang (1) sosial, (2) budaya, dan (3) pembelajaran.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode penelitian, maka penelitian ini akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena kebahasaan. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Metode deskriptif ini dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu

metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode pemaparan hasil analisis data.

1.7.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para pedagang dan pembeli yang berada di Pasar tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya dengan menitikberatkan pada penggunaan variasi bahasa dalam transaksi jual beli. Tidak hanya meneliti penggunaan variasi bahasa saja akan tetapi faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa di pasar tradisional tersebut dapat diteliti pula dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan judul penelitian variasi bahasa dalam transaksi jual beli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya: Tinjauan Sosiolinguistik. Data penelitian adalah penggunaan variasi bahasa di pasar tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya. Pengkajian masalah dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodelogi. Pertama, pendekatan teoretis digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori atau ilmu bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat (Chaer dan Agustina 2014: 3). Menurut Sudaryanto (2015: 84) mengungkapkan metode penelitian deskriptif tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa peran bahasa yang dipakai. Dari penjelasan tersebut yaitu (1) tidak dapat

menyalahkan atau membenarkan segi penutur dari penggunaan bahasanya, (2) bahasa berperan dalam pemakaiannya atau mempunyai fungsi untuk berkomunikasi pada lawan tutur, dan (3) didasarkan pada fakta-fakta yang aktual.

Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya ini buka 24 jam, namun kegiatan jual beli yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilakukan pada pukul 04:00 WIB sampai dengan pukul 22:00 WIB, akan tetapi biasanya pedagang tetap melakukan kegiatannya saat menunggu barang dagangan datang setelah kegiatan jual beli pasar selesai. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Agustus 2019 hingga 26 September 2019 setiap pukul 08:00 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Penelitian ini memiliki kriteria tersendiri dalam mengumpulkan data, dimana pedagang yang diwawancarai secara terbuka meliputi pembeli yang mengunjungi lapak pedagang khususnya masyarakat luar Jawa maupun masyarakat Surabaya dalam berbagai etnis yang berbeda. Pedagang di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya mayoritas beretnis Jawa, Madura dan Tionghoa meskipun etnis Arab juga bertempat tinggal di kawasan pasar Kapasan tersebut akan tetapi etnis tersebut tidak mendominasi seperti etnis yang lain. Usia pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya sangat beragam, mulai dari balita, remaja hingga yang tua. Akan tetapi di era jaman sekarang remaja tidak mempunyai rasa keinginan yang tinggi dibanding orang tua untuk berbelanja di pasar tradisional, remaja era jaman sekarang lebih suka berbelanja di pasar modern seperti mini market atau mall yang didalamnya terdapat supermaket.

Setelah melakukan metode wawancara dengan pedagang dan pembeli, peneliti melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati objek dan melakukan pencatatan percakapan yang didengar secara langsung. Metode observasi merupakan metode yang sangat penting untuk mengetahui secara menyeluruh tentang objek yang akan diteliti. Metode-metode tersebut diharapkan memperoleh banyak informasi tentang objek dan permasalahan yang diteliti, sehingga mampu menganalisis dan menarik kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang terjadi pada objek penelitian.

1.7.3 Metode Analisis Data

Jika pengumpulan data telah dilakukan maka langkah selanjutnya peneliti harus melakukan metode analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi data-data percakapan antara pedagang dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli. Data yang telah diperoleh kemudian dipilih mana yang tepat untuk dijadikan sumber data, serta menjadikan sumber data tersebut sebagai pendukung data lainnya. Peneliti akan mengetahui variasi bahasa yang terjadi pada objek penelitian.

1.8 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dengan konsep-konsep yang ada dan perlu diberikan penjelasan agar tidak memunculkan penafsiran ganda atau kesalah pahaman. Beberapa istilah tersebut yaitu :

1. Sosiolinguistik merupakan gabungan dari dua cabang ilmu yaitu sosiologi dan linguistik yang digabung menjadi satu yang membahas tentang bahasa dalam lingkup sosial masyarakat.

2. Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, yang mempunyai hubungan diantara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa. Sebuah bahasa yang mempunyai sistem dan subseistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa. Akan tetapi, penutur bahasa meskipun berada pada masyarakat tutur tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen.
3. Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya, merupakan pasar tradisonal yang dikenal dengan pasar tertua di daerah Surabaya Utara. Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya adalah bertemunya pedagang dan pembeli serta tempat terjadinya interaksi jual beli secara langsung. Keberagaman etnis yang menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui variasi bahasa di dalam pasar tradisional tersebut.
4. Pedagang dan pembeli dalam penelitian ini merupakan seseorang yang melakukan kegiatan interaksi jual beli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya. Pedagang memiliki tujuan untuk menjual barang dagangannya kepada pembeli, dam pembeli adalah seseorang yang membeli barang dagangan dari pedagang Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1.9 Sistematika Penyajian Skripsi

Penelitian ini terdiri atas empat bab, yang masing-masing merupakan sebuah tahapan penelitian :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, objek penelitian dan operasionalisasi konsep.

Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan tentang landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi tentang sosiolinguistik, variasi bahasa dan teori tingkat tutur menurut Chaer dan Leonie Agustina.

Bab III berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, yakni mengenai sejarah Kota Surabaya, letak geografis Kota Surabaya, gambaran kependudukan Kota Surabaya, gambaran Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung, gambaran pedagang di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung dan gambaran kebahasaan di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya.

Bab IV berisi analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung. Analisis data pada bab ini berdasarkan pada rumusan masalah yaitu variasi bahasa pedagang dan pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung dan faktor-faktor sosiolinguistik yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa pedagang dan pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung.

Pada bab terakhir yaitu bab V, yang berisi tentang penutup berupa simpulan dan saran dari hasil analisis data bentuk variasi bahasa serta faktor-faktor sosiolinguistik yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa antara pedagang dan pembeli di Pasar Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya.